

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan mulia yang membutuhkan pemahaman yang kuat dan pendekatan yang tepat. Dalam prosesnya banyak santri yang mampu mencapai hafalan yang kuat, tapi tidak sedikit diantaranya mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan makna ayat yang telah dihafal. Akibatnya sebagian besar santri hanya menghafal tanpa memahami maknanya.

Dalam proses menghafal, peran metode menghafal sangatlah besar untuk mendukung keberhasilan hafalan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu Seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat dengan menggunakan teknik yang tepat.¹ Muhaimin zen mengatakan bahwa ada dua jenis metode yang menghafal yang umum digunakan: yaitu metode tahfizh dan takrir. Pada dasarnya, kedua strategi ini tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain. Metode takrir menghafal materi yang sudah diperdengarkan kepada instruktur, sedangkan metode tahfizh menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.²

Selain metode tahfizh dan takrir yang sangat populer dan banyak digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat

¹ Alfian Nurul Khoirulloh, Hafidz, and Husna Nashihin, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 877.

² Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an Yusron Masduki," *Jurnal Radenfatah.Ac.Id* 18, no. 1 (2018): 35.

pula berbagai metode populer lainnya yang telah diaplikasikan oleh para penghafal. Setiap metode memiliki keunggulan dan kekhasannya masing-masing dalam mempermudah dan mempercepat proses hafalan.

Beberapa metode mashur yang banyak digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an antara lain yaitu metode ummi yang menekankan pada pendekatan mendengarkan dan pengulangan bersama guru untuk memperkuat hafalan secara bertahap. Metode Qiroati, yang dikembangkan untuk memudahkan penghafal dalam menguasai bacaan Al-Qur'an dengan tahapan berbasis pada pengulangan, pendengaran, serta latihan membaca dan menulis. Metode Iqra', yang fokus pada pengenalan huruf dan tajwid secara bertahap hingga peserta didik mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Metode Talaqqi, yaitu metode pengajaran dengan cara langsung mendengarkan dan mengulang hafalan di hadapan seorang guru atau muraja'ah.

Meskipun banyak metode yang telah dikembangkan dan digunakan, peneliti lebih memilih untuk berfokus meneliti urgensi maharatul kalam dalam menghafal Al-Qur'an, karena kemampuan berbicara dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar akan sangat mendukung kelancaran dan ketahanan hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini akan berkonsentrasi pada peran maharatul kalam dalam mendukung keberhasilan hafalan.

Pada dasarnya setiap metode menghafal Al-Qur'an merujuk pada empat dasar kemampuan dalam bahasa Arab, yaitu: *istima* (mendengar), *qira'ah* (membaca), *kitabah* (menulis), dan *kalam* (berbicara atau melafalkan) Keempat dasar ini saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam

pembelajaran dan penguasaan Al-Qur'an, karena menghafal tidak hanya sekedar mengingat teks, tetapi juga memahami, melafalkan, dan menginternalisasi makna secara benar.³

Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an yang memiliki peran penting dalam memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas hafalan. Namun, hafalan Al-Qur'an secara tekstual tanpa pemahaman mendalam tentang maknanya dapat menyebabkan kesalahan tata bahasa dan makna. Santri yang hanya menghafal lafadz ayat tanpa memahami struktur bahasa Arab seringkali kesulitan membedakan kaidah nahwu dan shorof yang memengaruhi makna ayat. Karena itu, kesalahan dalam memahami susunan kalimat dapat mengakibatkan interpretasi yang salah, bahkan dapat menyebabkan kesalahan dalam membaca dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴

Di sisi lain penelitian menunjukkan bahwa santri yang memiliki keterampilan bahasa Arab yang baik cenderung memiliki kualitas hafalan yang lebih unggul di bandingkan dengan santri yang tidak memiliki keterampilan dalam bahasa Arab. Memahami stuktur bahasa Arab memungkinkan santri untuk lebih mudah mengingat dan menghubungkan makna ayat ayat yang dihafal. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap kaidah bahasa dapat membantu dalam menghindari kesalahan pengucapan serta memperkuat daya ingat melalui keterkaitan makna. Oleh karena itu, keterampilan bahasa Arab

³ Fahrudin Aman et al., "Implementasi Maharah Kalam Dalam Belajar Mengajar Dikelas Tsanawi Ma ' Had Hidayatul Mubtadi ' in Lirboyo," *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service* 1, no. 2 (2023): 9–19.

⁴ Akbar A, "Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Penghafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Abrar" (Insitut Agama Islam Muhammadiyah (IAN) Sinjai, 2021).

tidak hanya membantu dalam komunikasi, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna", adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril a.s., dan dianggap sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang telah diturunkan kepada Allah SWT. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab dan berfungsi sebagai pedoman bagi umat Islam. Pemahaman Al-Qur'an, sebagai kitab yang memberi petunjuk hidup, tidak hanya harus menghafal ayat-ayatnya, tetapi juga harus memahami maknanya dengan benar.⁵

Bagi orang-orang 'ajam, penguasaan bahasa Arab menjadi aspek penting dalam mempelajari Al-Qur'an, mengingat struktur dan makna dalam bahasa aslinya tidak selalu dapat diterjemahkan secara sempurna ke dalam bahasa lain. Karena pada kenyataannya tidak semua yang pandai bahasa Arab, sekalipun orang Arab sendiri mampu memahami dan menangkap pesan ilahi yang terkandung dalam Al-Qur'an secara sempurna terlebih orang 'ajam.⁶

pentingnya penggunaan bahasa Arab secara efektif saat menghafal Al-Qur'an memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana urgensi bahasa Arab dalam meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman terhadap makna ayat. Al-Qur'an sendiri menekankan aspek bahasa dalam beberapa ayat, seperti dalam Surah Yusuf ayat 2,

⁵ Hamid Abdul, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, ed. Hamid Abdul, Irfan Fahm (Jakarta: KENCANA, 2016).

⁶ Prof. Dr. H. Amoreni Drajat, M. (2017). *ulumul Qu'an : pengantar ilmu ilmu Al-Qur'an*.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

yang artinya "Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu memahaminya."

Ayat ini menunjukkan bahwa pemilihan bahasa Arab bukanlah tanpa alasan, melainkan sebagai sarana agar pesan-pesan Ilahi dapat dipahami dengan lebih mendalam. Selain itu, dalam Surah Az-Zukhruf ayat 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Yang artinya: *sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.*

disebutkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas (mubin), yang menegaskan bahwa bahasa memainkan peran kunci dalam penyampaian wahyu.

Al-Qasimy menyatakan bahwa bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang digunakan dan dikenal pada saat penulisan kitab tersebut, tanpa memperhatikan perkembangan bahasa Arab yang terjadi di masa sekarang.⁷ Setelah Allah swt. menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, maka terjadilah perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini. Salah satu alasan Al-Qur'an diturunkan dengan berbahasa Arab adalah karena bahasa Arab memiliki kelebihan dan keistimewaan yang tidak dimiliki bahasa lain.

Dalam bahasa Arab, keterampilam berbahasa disebut dengan Al-Maharat Al-Lughowiyah. Maharat yang berarti

⁷ Al-Qasimy, Muhammad Jamaluddin, 1978. *Mahasin at-Ta'wil* (Beirut: Dar al-Fikri jilid 1

keterampilan dan Lughowiyah berarti bahasa. Bahasa Arab dipelajari dalam empat keterampilan pertama :*Maharah Istima'* (Keterampilan Mendengar). Sebab mendengar adalah perantara yang digunakan manusia untuk berhubungan dengan manusia lainnya. *Kedua: Maharah Kalam* (Keterampilan Berbicara). *Ketiga: Maharah Qiro'ah* (Keterampilan Membaca) *Maharah* ini ada pada tingkatan ketiga dalam keterampilan berbahasa Arab. Karena *Maharah Qiro'ah* harus didasari dengan kalam dan istima'.⁸*keempat: Maharah Kitabah* (Keterampilan Menulis). keempat maharah tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam mempelajari dasar keterampilan berbahasa Arab.

Namun bagian *maharah kalam* (keterampilan berbicara) akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Karena aspek kognitif dalam menghafal Al-Qur'an terkait erat dengan keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara bahasa Arab tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap makna kata dan struktur bahasa, tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat dan kefasihan dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an. Para penghafal diharapkan dapat memahami makna ayat, melafalkan dengan tepat, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang.

Mempelajari bahasa Arab dan menghafal Al-Qur'an saling keterkaitan. Bahasa Arab ialah bahasa Al-Qur'an dan bahasanya agama islam. Al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk dihafal, dipahami, dan dimengerti. Allah menjamin kemudahan menghafal dengan janji firmanNya:

⁸ Ame Putyara Freday*1, Nurhadi Kusuma M.M*2 , Iis Maisaroh3
(Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Ponpes Al-Hidayat Gerning)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran” (Qs. Al-Qamar : 17).

Tentu, berikut adalah tambahan satu paragraf untuk bagian latar belakang skripsi Anda, yang menjelaskan alasan pemilihan sumber tafsir dan penggunaan platform Tafsirweb.com, tanpa menggunakan istilah "analisis komparatif."

Penelitian ini menggunakan dua sumber tafsir sebagai landasan teoretis utama untuk memastikan kelengkapan perspektif. Peneliti memilih Tafsir As-Sa'di oleh Syekh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di untuk mendapatkan perspektif tafsir klasik yang berfokus pada pemahaman makna dan konsistensi ajaran, serta Tafsir Al-Muyassar yang merupakan representasi pandangan modern dan lugas dari Kementerian Agama Arab Saudi. Penyajian dua perspektif ini penting untuk menunjukkan bahwa urgensi bahasa dalam Al-Qur'an adalah konsensus tafsir lintas zaman. Adapun pemilihan platform Tafsirweb.com berfungsi sebagai alat bantu metodologis yang efisien, memfasilitasi proses analisis tematik dan historis dengan menyediakan akses cepat ke teks Al-Qur'an, *Asbab an-Nuzul*, dan menyajikan kedua penafsiran tersebut dalam satu tempat, sehingga mendukung ketepatan dan efisiensi penelitian kualitatif ini.

Penelitian tentang Al-Qur'an diharapkan dapat membantu memahami konteks bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan pentingnya maharatul kalam, serta untuk membantu mengembangkan teknik

menghafal Al-Qur'an yang lebih komprehensif dengan menekankan pentingnya maharatul kalam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pembuatan kurikulum yang mengintegrasikan maharatul kalam dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu kajian ini dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang mengintegritaskan maharatul kalam dalam proses menghafal Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pesan Al-Qur'an terkait bahasa Arab?
2. Bagaimana konteks ayat ayat tentang bahasa turun dan dipahami di Era kontemporer?
3. Mengapa bahasa Arab sangat penting bagi penghafal Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan Al-Qur'an tentang pentingnya bahasa Arab
2. Untuk mengetahui konteks turunnya ayat ayat tentang bahasa dalam Al-Qur'an serta bagaimana relevansinya di era kontemporer.
3. Untuk mengetahui pentingnya bahasa Arab bagi penghafal Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfa'at penelitian yang dapat diambil dari penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- b. Menambah pengetahuan tentang pentingnya penguasaan Maharatul Kalam bagi penghafal Al-Qur'an.
- c. Dapat memberikan pemahaman baru tentang relevansi ayat ayat bahasa dalam Al-Qur'an di era kontemporer.
- d. Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam karya ilmiah khususnya tentang urgensi maharatul kalam dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat membantu penghafal Al-Qur'an dalam memahami pentingnya penguasaan Maharatul Kalam sebagai kunci sukses dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan islam dalam menyusun kurikulum yang menerapkan maharatul kalam dalam pembelajaran tahfidz.

E. Kerangka Pemikiran

Maharatul kalam, atau kemahiran berbicara, merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing. Menurut Mahmud Kamil al-Nâqah, urgensi kemahiran berbicara terletak pada aspek lisan dari bahasa itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, berbicara adalah aspek utama dalam kurikulum. Pendapat ini menegaskan bahwa kemahiran berbicara (*kalām*) adalah indikator keberhasilan seseorang dalam menguasai dan memahami

bahasa tersebut. Kemahiran ini tidak hanya melibatkan kemampuan melafalkan kata-kata dengan benar, tetapi juga mencakup pemahaman gramatika, penguasaan kosakata, dan keterampilan mendengarkan.⁹ Dengan demikian, *maharatul kalam* menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa, karena kemampuan berbicara yang baik menunjukkan penguasaan bahasa secara menyeluruh. Hal ini juga mencerminkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan memahami nuansa bahasa yang dipelajari.

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas dan fasih. Pemilihan bahasa Arab sebagai medium penyampaian wahyu memiliki tujuan yang mendalam, yaitu agar teks suci ini dapat dipahami dengan sempurna oleh bangsa Arab pada masa itu. Bahasa Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an dikenal dengan keindahan dan kedalaman maknanya, sehingga memudahkan bangsa Arab untuk menghafal dan menjaga teks tersebut. Al-Qur'an sendiri menekankan pentingnya bahasa dalam menyampaikan pesan-pesan ilahi, sebagaimana dinyatakan dalam beberapa ayat yang menegaskan bahwa kitab ini diturunkan dalam bahasa Arab yang jelas. Dengan demikian, bahasa menjadi alat penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian pesan-pesan Al-Qur'an, serta memastikan bahwa ajaran-ajaran yang terkandung

⁹ Yazid Hady, "Pembelajaran Mahārat Al-Kalām Menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah Dan Mahmud Kamil Al-Nâqah," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2019): 63–84, <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>.

di dalamnya dapat dipahami dan diamalkan dengan benar oleh umat manusia.

Penelitian tematis terhadap ayat-ayat bahasa di atas akan peneliti analisis dengan menggunakan tafsir yang tersedia di platform Tafsirweb. Berfokus pada Tafsir As-Sa'di (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H) dan Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia). dan menggunakan prinsip teks *universal* dan *partikular* menurut Buya Husein Muhammad. Teks *universal* adalah pembacaan terhadap ayat dengan pemahaman bahwa ayat tersebut ditujukan untuk manusia di seluruh zaman dan di semua konteks serta membawa nilai-nilai umum tidak terbatas pada konteks tertentu. Adapun teks *partikular* adalah teks yang diturunkan untuk menjawab kasus-kasus tertentu sehingga kadangkala tidak boleh dipahami diluar konteks tersebut.¹⁰ Adapun langkah-langkah dalam menyusun analisis urgensi maharatul kalam dalam menghafal Al-Qur'an akan peneliti laksanakan dalam tiga tahap, *pertama*, memahami ayat berdasarkan analisis teks universal dan partikular, *kedua*, menyusun keterkaitan dengan budaya tahfidz Al-Qur'an, dan *ketiga*, menarik kesimpulan. Tiga tahapan ini peneliti susun berdasarkan nalar deduktif, atau dari umum ke khusus.

Islam adalah agama yang bersifat universal, bukan hanya milik bangsa Arab. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab menjadi sangat penting bagi umat Islam di

¹⁰ Husein Muhammad, "Memaknai Ayat-Ayat Kuliyat (Universal) Dan Juz'iyat (Partikular)," *Pemikiran Fahmina*, 2018, <https://fahmina.or.id/memaknai-ayat-ayat-kuliyat-universal-dan-juziyyat-partikular/>.

seluruh dunia. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya mempermudah dalam memahami dan menjaga Al-Qur'an, tetapi juga memungkinkan umat Islam untuk mengakses sumber-sumber keilmuan Islam yang asli. Dengan menguasai bahasa Arab, para *huffadz* (penghafal Al-Qur'an) tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga dapat menjaga dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting agar pesan-pesan Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pesan-pesan Al-Qur'an terkait ayat-ayat bahasa dapat membantu para *huffadz* dalam menjaga dan memahami makna Al-Qur'an secara lebih mendalam, sehingga mereka dapat menjadi penjaga yang efektif dari teks dan makna kitab suci ini.

F. Tinjauan Pustaka

- 1) Rapi Sapitra (2021) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung "Pengaruh Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas IX Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar".

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan berbicara bahasa Arab terhadap

kemampuan menghafal Al-Qur'an santri kelas IX Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar.¹¹

- 2) Ame Putyara Freday, Nurhadi Kusuma, Iis Maisaroh Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) PRINGSEWU "Urgensi Bahasa Arab Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Ponpes Al-Hidayat Gerning"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Urgensi pembelajaran Bahasa Arab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Dengan mempelajari bahasa Arab, para santri juga dapat mengaplikasikan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebab tujuan menghafal Al-Qur'an sesungguhnya adalah agar bisa mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, belajar bahasa Arab bagi penghafal Qur'an yaitu membantu menghafal harokat dan struktur kata dalam ayat Al-Qur'an.¹²

- 3) Akbar. A (2021) "Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Abrar"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab untuk menjaga

¹¹ Rapi Sapitra, "Pengaruh Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas IX Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Puding Besar," *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 2, no. 1 (2021): 26, <https://doi.org/10.32923/lenlernal.v2i1.2132>.

¹² Nurhadi fredya, Ame Putyara Kusuma and Iis Maisaroh, "Urgensi Bahasa Arab Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Ponpes Al-Hidayat Gerning," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab LDHAD* 3, no. 2 (2024): 1–6.

keabadian dan keabadian. Karena Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad di tanah Arab dalam bahasa Arab, penguasaan bahasa Arab sangat terkait dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab dan makna ayat-ayat yang akan dihafalkan akan memudahkan penghafal menghafal Al-Qur'an.¹³

- 4) Erma Nidia, Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini (2022) “Dampak Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Penghafal Al-Qur'an”

penelitian ini menemukan bahwa belajar bahasa Arab memiliki efek positif, salah satunya adalah membuat menghafal Al-Qur'an lebih mudah, karena belajar bahasa Arab memungkinkan pemahaman makna Al-Qur'an, membuatnya lebih mudah diingat, lebih cepat dihafal, lebih teliti dihafal, dan membuatnya terasa menyenangkan saat menghafal. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terutama kepada penghafal Al-Qur'an yang belajar bahasa Arab, karena penelitian ini memahami kaidah dan kosakata bahasa Arab. Secara praktis, penelitian ini memberikan pembaca gambaran umum tentang

¹³ A, “Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Terhadap Penghafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Darul Abrar.”

bagaimana belajar bahasa Arab. terhadap menghafal Al-Qur'an.¹⁴

- 5) Alpan Noor Habib Rangkuti, Hanifah Khairiyah, Sri Yulia Yuliani, Winda Maghfira Yuliana. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Hafidzul Qur'an”.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan wawancara dengan individu yang menghafal Al-Qur'an sebagai sampel untuk mengumpulkan data. Berdasarkan temuan wawancara dan referensi dari berbagai jurnal, peneliti menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat penting bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an.¹⁵

Berdasarkan penelitian diatas, terlihat bahwa belum ada penelitian yang meneliti tentang “Tafsir Ayat Ayat Bahasa: Analisis Urgensi Maharatul Kalam Dalam Menghafal Al-Qur'an” dengan pemikiran Mahmud Kamil Al-Naqah dan fokus analisis pada platform Tafsirweb.com.

G. Definisi Operasional

1. Ayat-Ayat Bahasa

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis ayat ayat bahasa dengan menggunakan tafsir yang tersedia di platform Tafsirweb. Berfokus pada Tafsir

¹⁴ Erma Nidia, Zubaidillah Muh Harits, and M. Ahim Narudaroni Sultan, “Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6012–22.

¹⁵ Alpan Noor Habib Rangkuti et al., “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Hafidzul Qur'an,” *Muhadasah ; Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 1 (2025): 1–11.

As-Sa'di (Syaiikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H) dan Tafsir Al-Muyassar (Kementerian Agama Saudi Arabia). Adapun Ayat-Ayat Al-Qur'an yang akan peneliti analisis sebagai berikut :

1) Q.S Az-Zukhruf Ayat 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai Al-Qur'an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti

2) Q.S Yusuf Ayat 2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Sesungguhnya Kami menurunkan (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.

3) Q.S. Thaahaa Ayat 113

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Demikianlah, Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman agar mereka bertakwa atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.

4) Q.S. Asy-Syu'araa' Ayat 195

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

(Diturunkan) dengan bahasa Arab yang jelas.

5) Q.S. Az-Zumar Ayat 28)

قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٨﴾

(Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.

6) Q.S. Fushshilat Ayat 3)

تَبَّ فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

yang ayat-ayatnya dijelaskan sebagai bacaan dalam bahasa Arab untuk kaum yang mengetahui,

2. Definisi dan Ruang Lingkup “Maharatul Kalam”

Maharatul Kalam adalah keterampilan berbahasa yang paling penting, karena berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar. Oleh karena itu, keterampilan berbicara dianggap sangat penting untuk mempelajari bahasa asing.¹⁶

Dalam penelitian ini “*maharatul kalam*” diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berbicara atau melafalkan kata-kata dalam bahasa Arab secara benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kemampuan ini mencakup kefasihan dalam pengucapan huruf, kelancaran dalam menyusun kata-kata, serta pemahaman konteks bahasa yang digunakan.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran penting maharatul kalam dalam proses menghafal Al-Qur'an

¹⁶ Abdul Wahab Rosyid and Mamluatu Ni, mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang, 2011), <https://repository.uin-malang.ac.id/cgi/oai2%0A>.

3. Hafalan Al-Qur'an

Dalam konteks penelitian ini, hafalan Al-Qur'an didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengingat, melafalkan, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat, baik dari segi pengucapan maupun urutan ayat, dan tetap konsisten dalam jangka waktu tertentu.

Menghafal adalah proses menanamkan informasi ke dalam ingatan sehingga dapat diingat kembali dengan cara yang mirip dengan informasi awal.¹⁷ Menghafal Al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat dengan tajwid yang benar, memahami maknanya, dan berusaha menyimpannya di dalam hati dan benak.¹⁸



¹⁷ Yusro Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-te, Vol. 18, No. 1, 2018 hal. 21

¹⁸ Dina Y Sulaiman, *Mukjizat Abad 20: Doktor Cilik Hafal Dan Paham Al-Quran Wonderful Profile of Husein Tabataba'i / Dina Y. Sulaeman* (Depok, 2007), <https://file-opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=303757>.